YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i4.5785

PENGARUH PEMAHAMAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGGUNAAN HIJAB SISWI SESUAI SYARIAT (KELAS 11 SMA INSAN KAMIL KOTA BOGOR)

The Influence of Islamic Religious Understanding on the Sharia-Compliant Hijab Usage Among Grade 11 Female Students at Insan Kamil Senior High School, Bogor City

Siti Yuni Nurhasanah, Indriya, Ikhwan Hamdani
Universitas Ibn Khaldun
sitiyuninurhasanah06@gmail.com; indriya.rusmana2@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 12, 2025	Apr 26, 2025	May 9, 2025	May 16, 2025

Abstract

The phenomenon of hijab use among Muslim female adolescents reflects a shift, where some students tend to wear the hijab in a fashionable manner that does not align with Islamic legal prescriptions, such as using transparent hijabs or not fully covering the hair. This study aims to analyze the influence of Islamic religious understanding on wearing the hijab according to *sharia* among eleventh-grade students at SMA Insan Kamil Bogor. A quantitative approach was employed using a survey method, with data collected through questionnaires distributed to 74 respondents selected using purposive sampling. The research instrument was tested for validity and reliability, while data analysis was conducted using simple linear regression with the aid of SPSS software. The results show that Islamic religious understanding has a significant influence on *sharia*-compliant hijab use, with an R Square value of 0.188, indicating that 18.8% of the variability in hijab use can be explained by the level of

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Islamic understanding. The significance test yielded a p-value of 0.000 (< 0.05), thus the hypothesis is accepted. These findings indicate that the higher the level of Islamic understanding, the greater the tendency for students to wear the hijab in accordance with *sharia*. In conclusion, although Islamic religious understanding has a significant influence, other factors also affect hijab-wearing behavior. Therefore, there is a need to strengthen Islamic understanding through education and the cultivation of religious values to ensure consistent adherence to *sharia*-compliant hijab use.

Keywords: Islamic Religious Understanding; Hijab; Sharia; Adolescent Behavior; Islamic Education

Abstrak: Fenomena penggunaan hijab di kalangan remaja Muslimah menunjukkan adanya pergeseran, di mana sebagian siswi cenderung mengenakan hijab secara modis namun tidak sesuai dengan ketentuan syariat Islam, seperti penggunaan hijab yang transparan atau tidak menutup rambut secara sempurna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman agama Islam terhadap penggunaan hijab sesuai syariat pada siswi kelas XI SMA Insan Kamil Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, dan data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 74 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian diuji melalui analisis validitas dan reliabilitas, sementara analisis data dilakukan dengan regresi linier sederhana menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman agama Islam berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan hijab sesuai syariat, dengan nilai R Square sebesar 0,188, yang mengindikasikan bahwa 18,8% variabilitas dalam penggunaan hijab dapat dijelaskan oleh tingkat pemahaman agama Islam. Uji signifikansi menghasilkan nilai p sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga hipotesis diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman agama Islam, semakin besar kecenderungan siswi untuk mengenakan hijab sesuai ketentuan syariat. Kesimpulannya, meskipun pemahaman agama Islam memiliki pengaruh signifikan, masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi perilaku berhijab. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pemahaman keislaman melalui pendidikan dan pembinaan nilai-nilai religius agar penggunaan hijab sesuai syariat dapat dilaksanakan secara konsisten.

Kata Kunci: pemahaman agama Islam; hijab; syariat; perilaku remaja; pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir ini, terdapat perubahan dalam penggunaan hijab di kalangan remaja, termasuk SMA. Perubahan ini dapat dilihat dari corak, warna dan penggunan hijab yang lebih modis, namun tidak semua penggunaan hijab nya sesuai dengan syariat Islam. Seperti penggunaan hijab yang terlalu tipis dan transparan, penggunaan hijab yang tidak menggunakan ciput sehingga rambut terlihat. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana pengaruh pemahaman agama Islam terhadap penggunaan hijab. Namun, seiring

dengan perubahan zaman, pemahaman mengenai hijab sebagai simbol wanita Muslimah kini lebih sering digunakan dalam konteks sosial budaya. Hal ini berdampak pada diri wanita Muslimah itu sendiri, karena banyak orang kini berpendapat bahwa wanita Muslimah yang tidak mengenakan hijab dengan sempurna dianggap tidak berpegang pada ajaran agama yang kokoh. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak wanita Muslimah yang mengenakan hijab tetapi tidak menunjukkan sifat-sifat baik sebagai seorang Muslimah, malah terlihat sangat angkuh. Akibatnya, muncul pandangan di kalangan sebagian orang yang beranggapan bahwa lebih baik tidak mengenakan hijab dengan sempurna daripada memiliki sikap yang sombong(Sofiyah & Zafi, 2020). Maka, dalam artikel ini penulis akan mengkaji pengaruh pemahaman agama Islam terhadap penggunaan hijab siswi sesuai syariat, dari definsi, ruang lingkup agama Islam, pandangan ayat al-qur'an di Qs. An-Nur: 32 dan beberapa ayat lainnya, hijab dalam konteks agama dan budaya serta tujuan dan fungsi nya.

Agama Islam adalah salah satu agama Samawi, yaitu agama yang berasal dari wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Secara harfiah, Islam berarti menyerahkan diri, mengikuti, dan tunduk. Ketika kata agama digabungkan dengan Islam, maka akan terbentuk istilah agama Islam yang berarti "Sebuah pengajaran yang diperlukan oleh manusia untuk memperkuat kesatuan dan ketulusan niatnya" menuju Allah SWT(Mas'udi, 2019). Karena Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga dengan sesama serta alam semesta. Sebagai seorang Muslim, kita memiliki kewajiban untuk menaati perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya, salah satunya adalah menutup aurat. Bagi perempuan, menutup aurat bertujuan agar bagian tubuhnya tidak terlihat oleh orang yang bukan mahram. Perempuan yang menjaga auratnya memiliki nilai yang tinggi di sisi Allah SWT. Dalam istilah hukum Islam, aurat adalah bagian tubuh yang pada dasarnya harus ditutupi dan tidak boleh terlihat, kecuali dalam keadaan darurat atau kebutuhan mendesak. Para ulama fiqih, termasuk Al-Khatib As-Syirbini, mendefinisikan aurat sebagai bagian tubuh yang wajib ditutupi dan tidak boleh dilihat oleh orang yang tidak berhak, serta harus tertutup saat shalat. Dalam Mazhab Syafi'i, aurat perempuan mencakup seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan, pendapat ini sejalan dengan pandangan Mazhab Maliki yang juga membolehkan wajah dan telapak tangan terlihat (Lestari & Julianto, 2023)

Menurut Al-Ghazali, pendidikan merupakan upaya pendidik dalam menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik, sehingga mereka dapat mendekatkan diri kepada Allah serta meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sementara itu, Ibnu Khaldun memiliki pandangan yang lebih luas mengenai pendidikan. Baginya,

pendidikan tidak sekadar proses pembelajaran yang terbatas oleh ruang dan waktu, melainkan juga merupakan proses kesadaran manusia dalam memahami, menyerap, dan menghayati berbagai peristiwa alam sepanjang masa (Iman, 2019).

Ruang lingkup ajaran Islam mencakup seluruh aspek kehidupan seorang muslim. Dalam hal spiritualitas, Islam menekankan konsep Aqidah yang berfokus pada keimanan. Keimanan tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk Syariah, yang mengarahkan setiap aktivitas kehidupan seorang muslim agar selalu selaras dengan ketaatan dan kepatuhan kepada Allah. Selain itu, terdapat aspek Akhlak yang mengatur hubungan seorang hamba dengan Allah, Rasul, serta seluruh makhluk-Nya dalam kerangka Aqidah dan Syariah. Menurut Aminuddin (2005:14), ajaran Islam mencakup tiga aspek utama, yaitu Aqidah yang berkaitan dengan keimanan, Syariah yang mencerminkan pelaksanaan ajaran Islam, serta Akhlak atau Ihsan yang mengacu pada moral dan etika dalam berperilaku(Dr. Mardan Umar, S.Pd.I, M.Pd. Dr. Feiby Ismail, S.Pd.I, 2020)

Aqidah adalah keyakinan yang dimiliki oleh manusia sebagai panduan dalam menjalani kehidupan. Keyakinan ini berperan sebagai pedoman dalam menentukan arah dan tujuan hidup sebagai makhluk. Dalam Islam, aqidah memiliki posisi yang sangat penting. Jika diibaratkan sebagai sebuah bangunan, aqidah merupakan pondasi utamanya, sementara ajaran Islam lainnya, seperti ibadah dan akhlak, adalah struktur yang dibangun di atas pondasi tersebut(Mustofa et al., 2022).

Syari'ah adalah "tanggung jawab umat manusia secara keseluruhan" dalam Islam, yang mencakup moralitas, teologi, etika, pengembangan masyarakat, tujuan spiritual, dan ritual formal dan terperinci. Cakupan syari'ah mencakup semua aspek hukum publik dan pribadi, serta kesehatan, etika, dan pendidikan moral. Mengingat hal tersebut merupakan prinsip panduan hukum syariah yang mengatur interaksi seseorang dengan Tuhan, orang lain, dan dunia pada umumnya. Mahmud Syaltut menegaskan bahwa syariat adalah hukum Allah atau aturan yang diturunkan Allah kepada umat manusia sebagai pedoman dalam hubungan tiga dimensi. (Dengan demikian, syariat adalah hukum yang mencakup segala sesuatu yang mengatur hubungan vertikal dengan Tuhan dan hubungan horizontal dengan sesama manusia dan lingkungan(Nurhayati, 2018).

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri seseorang dan secara spontan tercermin dalam sikap serta perbuatannya. Jika tindakan yang dilakukan bersifat baik, maka disebut Akhlakul Karimah, sedangkan jika bersifat buruk, disebut Akhlakul Mazmumah. Selain akhlak,

terdapat juga istilah moral dan etika yang berkaitan dengan nilai-nilai perilaku manusia. Menurut Ibnu Miskawaih dalam karya Tahdzib al-Akhlak, akhlak merupakan karakter yang berada dalam jiwa, yang menjadi dasar munculnya berbagai tindakan, baik atau buruk, tanpa perlu berpikir dan merenungkan. Dari definisi ini, diketahui bahwa akhlak memiliki dua sumber. Pertama, akhlak yang muncul dari karakter atau fitrah sejak lahir. Kedua, akhlak yang diperoleh individu melalui kebiasaan dan latihan yang dilakukan berulang kali. Oleh karena itu, akhlak juga bisa diasah melalui tindakan-tindakan yang positif (Permadi et al., 2024).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dua makna utama, yaitu "pendidikan" dan "agama Islam." Dalam konsep pendidikan, Plato berpendapat bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar kemampuan moral dan intelektual mereka semakin berkembang, sehingga dapat mencapai kebenaran sejati. Selain itu, guru berperan penting dalam memberikan motivasi serta menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Sementara itu, dalam pandangan etika Aristoteles, pendidikan dimaknai sebagai upaya membentuk individu agar memiliki sikap yang sesuai dan pantas dalam setiap tindakan yang dilakukan. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya dan proses pembelajaran yang berkelanjutan antara guru dan siswi, dengan tujuan akhir membentuk akhlakul karimah. Karakteristik utama PAI terletak pada penanaman nilai-nilai Islam dalam aspek spiritual, emosional, dan intelektual, serta menekankan keseimbangan dan keserasian dalam kehidupan. Menurut regulasi lainnya, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menghayati ajaran Islam. Proses ini bertujuan agar mereka dapat beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia dalam menerapkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis (Firmansyah, 2019)

Menurut(Marhalah, 2024)Pemahaman agama dalam pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian yang seimbang, membantu menghadapi berbagai tantangan hidup, serta menjaga keharmonisan dalam masyarakat. Oleh karena itu, memahami agama harus menjadi prioritas utama dalam kehidupan, khususnya bagi umat Islam. Salah satu aspek penting dalam memahami ajaran Islam adalah menjalankan syariat yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, termasuk dalam hal berpakaian. Dalam penelitian ini akan membahasa lebih spesifik terkait hijab.

Hijab dalam Islam berasal dari bahasa Arab (حجاب) yang berarti penghalang. Meskipun sering dikaitkan dengan jilbab, dalam ajaran Islam hijab memiliki makna yang lebih luas, mencakup

cara berpakaian, perilaku, dan sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Secara harfiah, hijab dapat diartikan sebagai tirai atau pemisah (saatir atau fassil). Dalam Al-Qur'an, kata hijab berakar dari huruf h-j-b, dengan bentuk verbalnya, *hajaba*, yang memiliki berbagai makna, seperti menutup, menyendirikan, memasang tirai, menyembunyikan, menciptakan batas, hingga mengenakan penutup wajah(Nikmad Nobisa, 2021). Pada beberapa negara berbahasa Arab dan negara-negara Barat, istilah "hijab" lebih merujuk pada kerudung yg dipakai perempuan muslim.Tetapi pada keilmuan Islam, hijab digunakan lebih sempurna apabila mengikuti pada cara-cara berpakaian yang layak dan sesuai dengan tuntunan Agama (Indriya, 2015). Kata hijab dalam Al-Qur'an disebut sebanyak tujuh kali dengan variasi bentuk hijaban, hijabin**,** dan hijabun. *Pertama* dalam surat Al-A'raf: 46 – Menurut Wahbah az-Zuhaili, hijabun bermakna pembatas atau pagar antara surga dan neraka, *kedua* dalam surat Al-Isra': 45 – Hijaban bermakna penghalang atau sesuatu yang menahan, *ketiga* dalam surat Maryam: 17 – Hijaban berarti tabir atau sesuatu yang melindungi, *keempat* surat Al-Ahzab: 53 – Hijaban bermakna berada di balik tabir, *kelima* surat Sad: 32 – Hijaban diartikan sebagai kegelapan malam atau sesuatu yang menutupi matahari, *keenam* surat Fussilat: 5 – Hijaban bermakna tabir yang menggambarkan perbedaan, *ketujuh* surat Asy-Syura: 51 – Hijaban berarti berada di balik tabir, yang merujuk pada keadaan seseorang yang dapat memahami firman Allah tetapi tidak bisa melihat-Nya, seperti yang dialami Nabi Musa a.s. (Arrasyidi et al., 2023).

Dalam Islam, hijab bagi wanita berarti kewajiban menutup tubuhnya saat berinteraksi dengan laki-laki yang bukan mahram, serta tidak menampakkan diri secara berlebihan. Ketentuan ini telah ditetapkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas persoalan tersebut dan diperkuat oleh pendapat para *fuqaha*. Pembahasan mengenai batasan dalam berpakaian ini merujuk pada sumber utama, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Menariknya, ayat-ayat yang membahas aturan berpakaian dan interaksi antara laki-laki dan perempuan dalam surat An-Nur tidak secara langsung menggunakan istilah "hijab."(Qasthalani, 2014). Islam mengajarkan umatnya untuk berpakaian dengan sopan dan menutup aurat sebagai bentuk ketaatan kepada Allah serta menjaga kehormatan diri. Bagaimana Allah telah berfirman dalam QS. An-Nur: 32, yaitu:

وَاَنْكِحُوا الْاَيَامٰى مِنْكُمْ وَالصّٰلِحِيْنَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَاِمَاۤىِٕكُمْۗ اِنْ يَّكُوْنُوْا فُقَرَاۤءَ يُغْنِهِمُ اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهٖۗ وَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ ﴿٣٢﴾

Artinya: "Katakanlah kepada para perempuan yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (bagian tubuhnya),

kecuali yang (biasa) terlihat. Hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya. Hendaklah pula mereka tidak menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, ayah mereka, ayah suami mereka, putra-putra mereka, putra-putra suami mereka, saudara-saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara perempuan mereka, para perempuan (sesama muslim), hamba sahaya yang mereka miliki, para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Hendaklah pula mereka tidak mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung"

Dalam ilmu Islam dijelaskan bahwa hijab diartikan sebagai tata cara berpakaian yang sesuai dengan ajaran agama. Islam memberikan perhatian besar kepada Muslimah agar mereka dapat menjaga kesucian dan memperoleh kedudukan yang mulia. Hijab merupakan bentuk ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Allah SWT memerintahkan kaum wanita untuk mengenakan hijab, menundukkan pandangan, menjaga kehormatan, dan tidak menampakkan perhiasan kecuali yang diperbolehkan untuk terlihat. Hijab mencerminkan kesucian serta berfungsi sebagai pelindung bagi wanita Muslimah, sekaligus menjadi kunci ketakwaan dan keimanan(Nikmad Nobisa, 2021).

Hijab dalam kontek agama bahwa perempuan diwajibkan untuk menutup auratnya, terutama ketika berada di luar rumah. Dalam Islam, terdapat tuntunan bagi perempuan Muslim untuk mengenakan jilbab sebagai bentuk perlindungan dan identitas mereka. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surah Al-Ahzab ayat 59, yang memerintahkan para wanita beriman untuk mengenakan jilbab agar mereka lebih mudah dikenali dan terhindar dari gangguan (Utami Hasri Habsari, 2015).

Q.S Al-Ahzab : 59

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّاَزْوَاجِكَ وَبَنٰتِكَ وَنِسَاۤءِ الْمُؤْمِنِيْنَ يُدْنِيْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيْبِهِنَّۗ ذٰلِكَ اَدْنٰٓى اَنْ يُّعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا

Artinya: Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenal sehingga mereka tidak diganggu. Allah maha Pengampun lagi maha Penyayang.

Surah Al-Ahzab ayat 59 dalam Al-Qur'an menganjurkan umat Muslim, khususnya perempuan, untuk menutup aurat mereka. Dalam Tafsir Jalalain, kata " جَلَابِيْبِهِنَّ " dijelaskan

sebagai bentuk jamak dari **"جلباب"**, yang berarti pakaian yang menutupi seluruh tubuh perempuan. Ini menunjukkan bahwa perempuan Muslimah dianjurkan untuk menjulurkan sebagian pakaian mereka hingga menutupi wajah ketika keluar rumah atau berinteraksi dengan orang yang bukan mahram. Asbabun nuzul ayat ini sebagai respons terhadap kejadian di Madinah, di mana terdapat perempuan digoda oleh laki-laki hidung belang ketika mereka keluar rumah tanpa mengenakan jilbab atau menutup wajah. Para pelaku gangguan tersebut mengira bahwa perempuan-perempuan itu adalah budak, padahal mereka adalah wanita merdeka(Utami Hasri Habsari, 2015).

Pendapat Az-Zuhaili yang dikutip oleh(Utami Hasri Habsari, 2015). Ayat 59 Surah Al-Ahzab memerintahkan perempuan Muslimah untuk mengenakan hijab dengan menjulurkan jilbabnya hingga menutupi seluruh tubuh. Tujuannya adalah agar mereka mudah dikenali sebagai wanita merdeka, bukan budak atau pelacur, sehingga terhindar dari gangguan laki-laki yang berniat buruk. Selain itu, Allah SWT juga Maha Pengampun bagi mereka yang sebelumnya belum menutup aurat dengan sempurna.

Sedangkan hijab dalam konteks budaya Di Indonesia, hijab telah diterima secara luas di berbagai lapisan masyarakat dan berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, hukum, politik, sosial, budaya, dan seni. Penerimaan ini tidak hanya didasarkan pada pemahaman tentang perintah agama, tetapi juga dipengaruhi oleh tren yang berkembang di masyarakat. Berbagai faktor turut mendorong perkembangan fashion hijab, seperti munculnya komunitas hijaber, bazar hijab, peragaan busana Muslim, serta meningkatnya jumlah figur publik, tokoh agama, dan selebriti yang mengenakan hijab. Dampaknya semakin terlihat, di mana dulu hijab lebih banyak digunakan oleh wanita dewasa, namun kini semakin banyak wanita muda, remaja, bahkan anak-anak yang mengenakannya (Anggrian & Lathifah, 2018).

Adapun etika berhijab Menurut Al Albani (2002), terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam busana Muslimah, yaitu: (1) Menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan, (2) Tidak berfungsi sebagai perhiasan atau menarik perhatian, (3) Terbuat dari bahan yang tidak tipis dan terdiri dari lapisan ganda, (4) Longgar dan tidak membentuk lekuk tubuh, (5) Tidak mengandung wewangian, (6) Tidak menyerupai pakaian laki-laki, (7) Tidak meniru busana wanita non-Muslim, serta (8) Tidak mencolok atau memiliki desain yang berlebihan(Wijayanti, 2017)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh(Mardliyah & Fitriyah, 2017) lebih fokus terhadap hukum hijab sedangkan penelitian ini berfokus pada penggunaan hijab sesuai syariat. Adapun

penelitian yang dilakukan oleh(Oktaviani et al., 2019) lebih fokus pada etika berpakaian sedangan penelitian ini berfokus pada penggunaan hijab sesuai syariat. Dan penelitian yang ditulis oleh (Larasati s. , 2024) penelitiannya lebih berfokus pada aspek adab berpakaian sedangkan dalam penelitian ini berfokus yang lebih spesifik yaitu penggunaan hijab siswi sesuai syariat. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui tingkat pemahaman agama Islam pada siswi kelas 11 SMA Insan Kamil Bogor yang menggunakan hijab. 2. Mengetahui penggunaan hijab yang digunakan oleh siswi kelas 11 SMA Insan Kamil Bogor. Mengetahui pengaruh pemahaman agama Islam terhadap penggunaan hijab siswi sesuai syariat kelas 11 SMA Insan Kamil Bogor.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen penelitian, sementara analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya(Soegiyono, 2011). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang kemudian didistribusikan kepada responden serta melalui observasi. Penelitian ini menganalisis dua variabel. Variabel penelitian adalah karakteristik, sifat, atau nilai dari individu, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis serta disimpulkan. Variabel dalam penelitian terbagi menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independen) merupakan faktor yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat (dependen). Sementara itu, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari adanya variabel bebas(Soegiyono, 2011). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas (Independen) adalah Pemahaman Agama Islam (X) dan yang menjadi variabel terikat (Dependen) adalah Penggunaan Hijab Siswi Sesuai Syariat. Adapun tempat penelitian dilaksanakan di SMA Insan Kamil Bogor Jl. Aria Surialaga, Pasir Jaya, Kec. Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat 16119. waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2025 dan 9 Mei 2025. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi atau santriat kelas 11 SMA Insan Kamil Bogor yang berjumlah 91 orang tetapi Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling purposive. teknik penentuan sampel dengan pertimbangan

tertentu(Soegiyono, 2011). Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini ialah menggunakan rumus slovin dengan error 5%. Jadi, sampel berjumlah 74 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan observasi. Adapun instrument yang digunakan ada 2 variabel yaitu, pemahaman agama Islam (X) penggunaan hijab siswa sesuai syariat (Y). kuesioner variabel X (pemahaman agama Islam) terdapat 21 butir soal yang valid dan 1 butir soal yang tidak valid, sedangkan kuesioner variabel Y (penggunaan hijab sesuai syariat) terdapat 7 butir soal yang valid dan 1 butir soal yang tidak valid. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji normalitas, uji linearitas dan uji regresi sederhana.

HASIL

SMA Insan Kamil adalah perintis lembaga penddikan Islam dikota Bogor. Berdiri pada tahun 1985 digagas oleh K.H Drs. Muhammad Husni Thamrin Padmawijaya. SMA Insan Kamil merupakan lembaga pendidikan yang mengikuti kurikulum nasional ditambah dengan kurikulum berbasis Islam, menerapkan prinsip keseimbangan anatara ilmu agama, pengetahuan dan teknologi.murid yang belajar di SMA Insan Kamil terdiri dari murid mukim yaitu murid mondok di pesantren Al-Ihya Bogor serta murid non mukim. Sekolah SMA Insan Kamil Bogor memiliki visi dan misi. Adapun visi nya ialah " Terwujudnya insan yang berakhlaqul karimah, berprestasi dan memberikan kemanfaatakan ilmu seluas-luasnya dengan bedasarkan aqidah dan syareat".

Metode yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah Kolmogorov Smirnov. Untuk menentukan keputusan dalam uji ini, jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa sampel tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang didapatkan < dari 0,05, maka sampel tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal (Setiawan et al., 2020)

Tabel 1 One- Sample Kolmogorov-Smoirnov Test

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3.14335404

		Unstandardized Residual
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.066
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[d]

Berdasarkan hasil dari pengujian normalitas di atas, dapat ditemukan nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) yang mencapai 0,200. Mengingat nilai signifikansi ini melebihi 0,05, yaitu 0,200 > 0,05, maka bisa disimpulkan bahwa variabel X (pemahaman agama Islam) dan variabel Y (penggunaan hijab siswi sesuai syariat) dianggap normal dan pengujian ini telah memenuhi syarat yang diperlukan.

Uji lineritas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah ada keterkaitan yang linier antara variabel X (pemahaman agama Islam) dan variabel Y (penggunaan hijab siswi sesuai syariat). Berikut adalah hasil pengujian linieritas yang telah dihitung menggunakan SPSS 26.

Tabel 2 Uji Linearitas

ANOVA Tabel

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penggunaan Hijab Siswi Sesuai Syariat Pemahaman* Agama Islam	Between Groups	(Combined)	271.688	17	15.980	1.452	,148
		Linearity	166.670	1	166.670	15.145	,000
		Deviation from Linearity	104.998	16	6.562	.596	.873
	Within Groups		616.292	56	11.005		
	Total		887.959	73			

Berdasarkan hasil dari pengujian linearitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi Deviation from Linearity mencapai 0,873 . Nilai ini lebih tinggi dari 0,05, yaitu 0,873 > 0,05, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan linier antara variabel X, yaitu pemahaman agama Islam, dan variabel Y, yaitu penggunaan hijab

siswi sesuai syariat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut bersifat linier dan siap untuk melanjutkan ke analisis regresi berikutnya.

Regresi linear sederhana mengacu pada keterkaitan linier antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Penelitian ini bertujuan untuk memahami apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat positif atau negatif, serta untuk meramalkan nilai dari variabel dependen saat variabel independen mengalami perubahan baik naik maupun turun. Umumnya, data yang dipakai berada dalam skala interval atau rasio (Fathkan, 2018).

Tabel 3 Koefiensi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,433[a]	,188	,176	3.165

a. Predictors: (Constant), Instagram

Berdasarkan output analisis regresi, nilai R sebesar 0,433 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara variabel Pemahaman Agama Islam dengan variabel terikat. Adapun berrdaskan hasil R Square sebesar 0,188 menunjukkan bahwa hanya 18,8% dari variasi perilaku penggunaan hijab siswi sesuai syariat dapat dijelaskan oleh variabel Pemahaman Agama Islam. Sementara itu, 81,2% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti pengaruh keluarga, lingkungan sekolah, tekanan teman sebaya, tren media sosial, motivasi internal, serta pengetahuan spesifik tentang syariat berbusana. Hal ini menandakan bahwa meskipun pemahaman agama penting, namun masih banyak aspek lain yang turut memengaruhi keputusan siswi dalam menggunakan hijab sesuai syariat.

Tabel 4 Uji Nilai Signifikansi

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	166.670	1	166.670	16.637	.000[b]
	Residual	721.289	72	10.018		
	Total	887.959	73			

a. Dependent Variable: Penggunaan Hijab Sesuai Syariat

b. Predictors: (Constant), Pemahaman Agama Islam

Tabel uji signifikan yang tercantum di atas digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi atau apakah regresi tersebut linier. Kriteria dapat ditentukan dengan berdasarkan pengujian nilai signifikansi, dengan ketentuan jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh. Dari hasil pengujian nilai signifikansi di atas, diperoleh nilai Sig= 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05, yaitu 0,000. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X (pengaruh pemahaman agama Islam) terhadap variabel Y (penggunaan hijab siswi sesuai syariat) model persamaan regresi berdasarkan kedua variabel tersebut adalah signifikan atau memenuhi kriteria.

Tabel 5 Hasil Uji Koefisiensi Regresi Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.157	7.108		-022	.982
	Pemahaman Agama Islam	,294	,072	,433	4.079	.000

a. Dependent Variable: Penggunaan Hijab Sesuai Syariat

Hasil uji-t menunjukkan nilai t sebesar 4,079 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pemahaman agama Islam terhadap penggunaan hijab siswi sesuai syariat di kelas 11 sekolah SMA Insan Kamil bogor adalah signifikan secara statistik. Sementara itu, nilai konstanta sebesar -0,157 tidak signifikan (p = 0,982), sehingga tidak memiliki pengaruh yang berarti dalam model. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pemahaman agama Islam seseorang, maka akan semakin tinggi pula nilai dari penggunaan hijab siswi sesuai syariat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman agama Islam pada siswi kelas XI SMA Insan Kamil Kota Bogor tergolong tinggi, mencakup aspek aqidah, syariah, dan akhlak. Hal ini dibuktikan dari hasil kuesioner dengan skor tertinggi 107 dan skor terendah 77, yang secara keseluruhan berada dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswi memiliki pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai keislaman. Tingkat pemahaman yang tinggi ini kemudian dikaitkan dengan praktik berhijab yang sesuai dengan syariat. Hasil

uji regresi menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pemahaman agama Islam (variabel X) dan penggunaan hijab sesuai syariat (variabel Y), dengan nilai R Square sebesar 0,188. Artinya, 18,8% variasi dalam penggunaan hijab dijelaskan oleh tingkat pemahaman agama Islam. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi pemahaman agama Islam, semakin besar kemungkinan siswi mengenakan hijab sesuai ajaran Islam sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. An-Nur: 31 dan diperinci oleh Al Albani (2002) mengenai etika berpakaian Muslimah.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya: Penelitian Mardliyah & Fitriyah (2017) menunjukkan bahwa meskipun cara berbusana siswi di SMK Negeri 2 Jombang sesuai syariat, pemahaman berhijab mereka masih tergolong rendah. Hal ini berbeda dengan temuan dalam penelitian ini, di mana pemahaman agama Islam yang tinggi juga diiringi dengan praktik berhijab yang sesuai syariat. Penelitian Noer (2017) juga mendukung hasil penelitian ini dengan menunjukkan pengaruh signifikan antara pengetahuan berjilbab dan perilaku keagamaan terhadap motivasi berjilbab, dengan signifikansi 0,001 < 0,05. Penelitian ini pun menemukan pengaruh yang serupa dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Penelitian Oktaviani et al. (2019) menyatakan bahwa pemahaman agama Islam berpengaruh terhadap etika berpakaian di MAN 1 Kabupaten Bogor, dan hipotesis Ha diterima. Hal ini konsisten dengan temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan hubungan signifikan antara pemahaman agama Islam dan penggunaan hijab sesuai syariat. Dengan demikian, hasil penelitian ini secara umum konsisten dengan studi sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan keagamaan dan perilaku berbusana Islami.

Temuan ini memiliki implikasi praktis dan teoretis. Secara praktis, sekolah dapat memanfaatkan hasil ini untuk merancang program pembinaan keagamaan yang lebih terarah, karena terbukti bahwa pemahaman agama yang tinggi berkontribusi pada praktik keagamaan yang benar, dalam hal ini penggunaan hijab sesuai syariat. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat model konseptual yang menyatakan bahwa aspek kognitif (pemahaman) mempengaruhi perilaku keagamaan (praktik berhijab), serta memberi kontribusi terhadap studi psikologi pendidikan Islam dan perilaku religius remaja. Selain itu, hasil ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan agama, yaitu tidak hanya pada transfer ilmu (kognitif), tetapi juga pada pembentukan karakter dan kebiasaan nyata yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Meski memberikan kontribusi yang signifikan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan: Sampel terbatas pada satu sekolah dan satu tingkat kelas (kelas XI), sehingga generalisasi hasil masih bersifat lokal. R Square sebesar 0,188 menunjukkan bahwa masih ada 81,2% faktor lain di luar variabel pemahaman agama Islam yang memengaruhi penggunaan hijab, seperti pengaruh teman sebaya, media sosial, atau pengaruh keluarga, yang tidak diteliti dalam studi ini. Desain penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional tidak dapat sepenuhnya menjelaskan hubungan kausal antar variabel. Penelitian ini tidak mengkaji aspek dinamika waktu (longitudinal), sehingga tidak diketahui apakah pemahaman dan perilaku berhijab ini konsisten dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa tingkat pemahaman agama Islam pada siswi kelas XI SMA Insan Kamil Kota Bogor tergolong tinggi, mencakup aspek aqidah, syariah, dan akhlak, sebagaimana ditujukan dalam rumusan masalah pertama. Hasil menunjukkan bahwa pemahaman agama Islam berpengaruh signifikan terhadap penggunaan hijab sesuai syariat ($\beta = 0{,}433$; $p = 0{,}000 < 0{,}05$), mendukung hipotesis awal. Temuan lain menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,188 menandakan bahwa 18,8% variasi dalam perilaku penggunaan hijab dijelaskan oleh tingkat pemahaman agama, sementara sisanya dipengaruhi faktor eksternal lainnya. Hubungan antar variabel dinyatakan bersifat linier berdasarkan uji linearitas (sig = 0,873 > 0,05) dan terdistribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov (sig = 0,200 > 0,05). Secara praktis, hal ini tampak dalam cara berhijab siswi yang telah sesuai dengan ketentuan syariat Islam, seperti menutup dada, tidak transparan, tidak ketat, serta tidak menyerupai pakaian laki-laki atau pakaian non-Muslim.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pemahaman agama Islam dan penggunaan hijab sesuai syariat di kalangan siswi. Nilai R Square sebesar 0,188 mengindikasikan bahwa 18,8% variasi dalam penggunaan hijab dipengaruhi oleh tingkat pemahaman agama Islam. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Uji signifikansi model membuktikan bahwa semakin tinggi pemahaman agama, maka kecenderungan penggunaan hijab sesuai syariat juga semakin tinggi. Hal ini diperkuat oleh temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa siswi mengenakan hijab dengan memenuhi syarat syar'i: menutup dada, tidak transparan, tidak ketat, dan tidak menampilkan aurat selain wajah dan telapak tangan—sejalan dengan Q.S. An-Nur: 31 dan standar etika busana Muslimah menurut Al Albani.

Studi ini memberikan tiga kontribusi penting dalam pengembangan kajian pendidikan Islam dan perilaku religius remaja seperti: menambah data empiris mengenai hubungan antara pemahaman agama dan praktik keagamaan pada konteks sekolah berbasis pesantren di tingkat SMA, khususnya di SMA Insan Kamil sebagai lembaga perintis pendidikan Islam di Kota Bogor sejak 1985, membuktikan validitas pengaruh aspek kognitif religius (pemahaman agama) terhadap aspek afektif dan perilaku keagamaan, khususnya dalam praktik berhijab, yang sebelumnya banyak diteliti pada konteks mahasiswa atau masyarakat umum dan memberikan landasan awal untuk penyusunan program pembinaan keagamaan, yang berbasis pada integrasi nilai-nilai aqidah, syariah, dan akhlak guna memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa secara nyata dan konsisten.

Berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, beberapa saran untuk penelitian mendatang diantaranya: melakukan studi longitudinal guna mengamati konsistensi pemahaman dan praktik keagamaan siswi dalam jangka waktu tertentu, memperluas cakupan penelitian ke sekolah lain, baik negeri maupun swasta, di wilayah Bogor dan sekitarnya, untuk meningkatkan generalisasi hasil, menambahkan variabel baru seperti pengaruh keluarga, lingkungan sekolah, budaya populer, dan media sosial dalam model regresi, guna mengetahui secara lebih komprehensif faktor-faktor yang memengaruhi praktik berhijab siswa, melakukan pendekatan kualitatif untuk menggali makna, motivasi, dan tantangan siswi dalam menerapkan pemahaman agama ke dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam berbusana sesuai syariat.

DAFTAR PUSTAKA

Anggrian, M., & Lathifah, S. N. (2018). Komodifikasi Hijab dalam Budaya Visual di Indonesia. *Prabangkara: Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, *22*(1), 1–8.

Arrasyidi, A., Abdul, A., Kh, H., Fauzan, A., Rahman, A., Anwar, R., Muhyi, A. A., Ilmu, J., Qur, A.-, & Ushuluddin, F. (2023). Isu Kontemporer Tren Fashion. *Gunung Djati Conference Series*, *25*, 1–18. https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs

Dr. Mardan Umar, S.Pd.I, M.Pd. Dr. Feiby Ismail, S.Pd.I, M. P. (2020). Buku Ajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum). *Cv. Pena Persada*, 18.

Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi. *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, *17*(2), 79–90.

Lestari, W., & Julianto, A. (2023). *Persepsi Mahasiswa dalam Menggunakan Style Hijab di Sekolah Tinggi Ilmu*. *4*(1), 35–42. http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/

Mardliyah, A., & Fitriyah, F. (2017). Pengaruh Pemahaman Hukum Berhijab Terhadap Cara

Berbusana Siswi di SMK Negeri 2 Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 200–214.

Marhalah, A. (2024). *Al Marhalah*. *1*, 59–66.

Mas'udi, M. M. (2019). Toleransi dalam Islam (antara Ideal dan Realita). *Jurnal Studi Agama-Agama*, *5*(1), 15–35. http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/

Mustofa, H., Nurita, F. W., Mutamaddinah, F. Al, & Ichsan, Y. (2022). Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Perspektif KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 12937–12944. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4511

Nikmad Nobisa, Y. (2021). Penggunaan Hijbab Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswi Man Kupang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, *6*(2). https://doi.org/10.59098/jipend.v6i2.524

Noer, H. M. A. (2017). Pengaruh Pengetahuan Berjilbab dan Perilaku Keagamaan Terhadap Motivasi Berjilbab Mahasiswi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Riau (UIR). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *1*(2), 172–192. https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).630

Nurhayati, N. (2018). Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum Dan Ushul Fikih. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, *2*(2), 124–134. https://doi.org/10.26618/j-hes.v2i2.1620

Oktaviani, R., Triwoelandari, R., & Hamdani, I. (2019). Pengaruh Pemahaman Agama Islam Terhadap Etika Berpakaian. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(1), 611–617. https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.5169

Permadi, W., Hidayah, R., & Khaldun, I. (2024). *Konsep Akhlak Dalam Prespektif Ibnu Miskawaih dan Psikologi kitab Tahzibul Akhlak . Keempat , buku yang ditulis oleh Khasan Bisri tentang konsep*. *02*(1), 1–9.

Qasthalani, M. (2014). KONSEP HIJAB DALAM ISLAM M. Qasthalani. *Nizam*, *4*(01), 143–157.

Setiawan, C. K., Yanthy, S., Mahasiswa, Y., Dosen, D., & Unsurya, M. (2020). THE BODY SHOP INDONESIA (Studi Kasus Pada Followers Account Twitter @TheBodyShopIndo). *Jurnal Ilmiah M-Progress*, *10*(1), 1–9.

Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Sofiyah, A., & Zafi, A. A. (2020). Hijab Bagi Wanita Muslimah Di Era Modern. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, *13*(1), 89–102.

Utami Hasri Habsari, S. (2015). Fashion Hijab Dalam Kajian Budaya Populer. *Jurnal Ppkm Ii*, 126–134.

Wijayanti, R. (2017). Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah dalam Perspektif Al-Qur'an. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, *12*(2), 151–170. https://doi.org/10.31603/cakrawala.v12i2.1842